



**PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Viny Avionita Andayani¹, Mohammad Afifullah², Muhammad Sulistiono³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013029@unisma.ac.id, 2mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
3muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

This study discusses how the application of reward and punishment in increasing student motivation in thematic learning at MI Thoriqul Huda. This study aims to determine the form of application of reward and punishment that has been applied at MI Thoriqul Huda in thematic learning class IV, indicators of increasing student motivation in thematic learning through application of reward and punishment, inhibiting and supporting factors for application of reward and punishment in thematic learning for increase student motivation. The research was conducted using a qualitative research approach with a descriptive type. The research was carried out at MI Thoriqul Huda, and the data was obtained using observation, interview and documentation techniques. The results of the study explain the various forms of reward and punishment in class IV thematic learning, the form of reward and punishment indicators in thematic learning can increase student learning motivation, the inhibiting factor application of reward and punishment is that giving rewards too often will make it a habit for children. Supporting factors for giving rewards in the form of praise, goods, or money are very good for motivating student learning.

Keyword: *Reward, punishment, learning motivation.*

A. Pendahuluan

Seorang guru harus mengamati perilaku yang dilakukan oleh peserta didik ketika belajar, memberikan variasi perilaku peserta didik ketika belajar dengan menerapkan *Reward* atau *Punishment* sebagai bentuk penguatan kepada siswa. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas terkadang fokus peserta didik hilang pada saat belajar. Upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembalikan fokus peserta didik dengan memberikan *reward* dan *punishment*. *Reward* adalah sebuah hal yang penting untuk memberikan motivasi peserta didik dalam belajar ataupun kebaikan lainnya (Setiawan 2017). *Reward* diberikan kepada peserta didik agar mereka terbiasa melakukan hal-hal yang baik, Menurut Sadulloh (Sadulloh 2011) *punishment* adalah sesuatu yang diberikan kepada peserta didik karena membuat kesalahan, melanggar peraturan, dengan adanya hukuman akan membuat seseorang untuk tidak mengulangnya kembali, *punishment* diberikan untuk dijadikan pelajaran atas kesalahan

yang pernah dilakukan, karena kesalahan tersebut akan menimbulkan dampak buruk bagi mereka. Motivasi merupakan keadaan individu untuk meningkatkan dan melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.

Di dunia Pendidikan, mekanisme pembelajaran akan tercapai jika peserta didik mempunyai motivasi untuk belajar. Pendidik sebisa mungkin harus kreatif untuk menciptakan motivasi belajar anak sehingga dalam diri anak akan terbentuk perilaku efektif, anak-anak mempunyai minat untuk belajar, dan tertarik untuk belajar. Jika seorang guru dapat mengembangkan motivasi anak maka kegiatan pembelajaran di kelas akan berhasil. Dalam penerapan *reward* dan *punishment* motivasi berperan dalam meningkatnya hasil belajar yang didapatkan oleh anak-anak. Jika anak memiliki motivasi tinggi dalam belajar, maka mereka akan berupaya untuk menghasilkan nilai yang baik dengan cara belajar yang rajin.

Penerapan *reward* dan *punishment* kepada anak-anak akan membuat motivasi belajar mereka meningkat, dikarenakan anak-anak akan gembira dan senang jika guru memberikan *reward* tetapi sebaliknya jika guru memberikan *punishment* maka anak-anak akan merasa malu dan takut sehingga membuat mereka tidak akan mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan.

Keadaan yang dialami pesta didik kelas IV di MI Thoriquul Huda dari hasil observasi yang pernah dilakukan beberapa anak mempunyai motivasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Tematik, hal itu akan menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas kurang berjalan dengan baik, maka akan berpengaruh pada hasil belajar anak tersebut. Kelas IV di MI Thoriqu Huda terdiri dari 39 siswa, proses pembelajaran masih belum kondusif karena jumlah anak sangat. Minat siswa dalam pembelajaran juga masih minim, karena ada beberapa siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti proses belajar di kelas.

Dalam proses belajar yang dilakukan guru Tematik juga memberikan motivasi kepada peserta didik dengan penerapan *Reward* dan *Punishment*. *Reward* yang diberikan dengan menggunakan pujian, ketika siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, mendapatkan nilai yang sempurna serta mematuhi tata tertib yang ada di kelas. Selain pujian juga memberikan nilai yang baik kepada siswa yang tertib, patuh, serta serius dalam melakukan proses belajar yang dilakukan. *Punishment* yang diberikan dengan menegur saja karena guru Tematik tidak pernah menghukum apalagi sampai melakukan kekerasan terhadap siswanya, jika perilaku siswa tersebut sudah melampaui batas maka orang tua siswa akan dipanggil untuk membicarakan perilaku siswa saat proses belajar.

Dalam proses pembelajaran di kelas seorang guru perlu berperan untuk meningkatkan motivasi belajar anak melalui penerapan *reward* dan *punishment*, dalam penelitian ini penerapan *reward* dan *punishment* sangat sering dilakukan oleh pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga dari penjelasan-penjelasan di

atas bahwa penelitian ini perlu untuk dibahas, sehingga pembaca dan peneliti berikutnya akan memahami cara pemberian *reward* dan *punishment* akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik dan dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya. Artikel ini juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk guru atau mahasiswa tentang penerapan *reward* dan *punishment* di dunia Pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar.

B. Metode

Artikel ini berisi tentang penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas IV di MI Thoriqul Huda. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Dalam John Creswell (Semiawan 2010), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif untuk mencari dan memahami gejala inti. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang penulisannya menunjukkan objek atau subjek yang diteliti secara rinci, mendalam, dan luas.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting karena untuk mengumpulkan, mencari informasi, data, dan memecahkan masalah yang diteliti. Sebab peneliti harus melakukan survey secara langsung untuk meneliti obyek penelitiannya. Tempat penelitian ini di MI Thoriqul Huda Kota Batu yang berlokasi di Jalan Raya Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Peneliti memilih lokasi ini karena sekolah ini melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan *reward* dan *punishment*. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer yang dikumpulkan peneliti berupa penjelasan lisan dari subjek penelitian, Selain itu untuk memperkuat data primer peneliti juga mengumpulkan data sekunder berupa foto, gambar, video, dan berkas terkait penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas IV di MI Thoriqul Huda.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mrnggunakan pengumpulan data, data ini didapatkan dari hasil observasi selanjutnya wawancara, dan dokumentasi yang ada di lapangan, kedua dengan kondensasi data di tahapan ini peneliti meringkas data ini, peneliti akan merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, atau mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dan dokumen. Ketiga penyajian data dan yang terakhir penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data dengan ketekunan/keajegan pengamat, pemeriksaan sejawat yaitu teknik yang dilakukan melalui hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik rekan-rekan sejawat, dan yang terakhir dengan menggunakan triangulasi, triangulasi merupakan suatu teknik guna membandingkan

pengamatan atau observasi dengan wawancara, wawancara dengan dokumentasi, serta data observasi dengan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Penerapan Reward dan Punishment yang Diterapkan di MI Thoriqul Huda pada Pembelajaran Tematik Kelas IV

a. Bentuk reward dalam pembelajaran Tematik kelas IV di MI Thoriqul Huda

1. Pujian

Dalam penerapan *reward* guru tematik sering menggunakan *reward* berupa pujian, kalimat pujian diucapkan guru agar anak-anak semangat dalam belajar. Sesuai dengan pernyataan Caplin dalam Raihan (2019) menyatakan bahwa *Reward* merupakan ungkapan lisan atau situasi yang menghasilkan kesenangan atau meningkatkan perbuatan yang telah dikerjakan.

Dalam pemberian *reward* yang dilakukan oleh guru tematik *reward* berupa pujian merupakan jenis *reward* yang sering dilakukan oleh guru tematik kelas IV karena *reward* berupa pujian lebih fleksibel dilakukan oleh guru dan dapat secara langsung diberikan kepada peserta didik. Selama peneliti melakukan observasi guru selalu memuji peserta didik dengan menggunakan pernyataan “kamu hebat”, “kamu rajin” karena anak-anak kelas IV sangat membutuhkan perhatian dari guru sehingga guru tematik selalu memuji setiap kebaikan yang telah dilakukan anak-anak. Dalam memberikan pujian kepada siswa jangan secara berlebihan harus sepadan dengan proses dan hasil kerja yang telah dilakukan oleh siswa, jika guru memuji terlalu berlebihan kesannya seperti dibuat-buat (Kholishotul, Afifulloh, and Zakariya 2022).

2. Pemberian Hadiah

Reward atau ganjaran dibedakan menjadi 4 yaitu pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Bentuk *reward* yang diterapkan oleh guru di MI Thoriqul Huda berupa pemberian barang seperti snack, uang, bulpoin, serta pemberian nilai, piagam, piala, dan apresiasi yang dilakukan oleh guru tematik kepada peserta didik kelas IV. Apresiasi dilakukan dengan mengumumkan nilai terbaik dari hasil kerja yang dilakukan oleh peserta didik pada pembelajaran tematik.

MI Thoriqul Huda menerapkan *reward* kepada siswa sebagai bentuk pemahaman dan penghargaan atas kemampuan yang ada pada diri peserta didik dengan bermacam cara, seperti pemberian *reward* saat proses belajar di kelas, memberikan hadiah berupa piagam penghargaan, memajang piala peserta didik di ruang kepala sekolah, dan mengunggah foto kegiatan atau kinerja siswa ke media sosial sekolah

b. Bentuk punishment dalam pembelajaran Tematik kelas IV di MI Thoriqul Huda

1) Mengerjakan ulang PR 3 kali lipat

Menurut Kompri (2015) hukuman terjadi akibat perbuatan peserta didik yang tidak diharapkan diperlihatkan oleh orang yang bersangkutan sehingga menunjukkan perilaku yang tidak baik. Hukuman atau punishment adalah bentuk tindakan yang diberikan kepada individu atas pelanggaran atau kesalahan yang telah dilakukan untuk memperbaiki tingkah laku sehingga tidak akan terulang kembali. Pemberian punishment yang diterapkan oleh guru tematik diberikan kepada anak-anak yang telah melanggar aturan di kelas dengan memberikan hukuman kepada anak-anak yang tidak mengerjakan PR mereka ditugaskan kembali untuk mengerjakan PR tersebut 3 kali lipat.

2) Membersihkan lingkungan sekolah

Mumtahanah (2018) berpendapat bahwa hukuman dibagi menjadi dua, yaitu Hukuman preventif dan hukuman represensif, hukuman preventif adalah hukuman dilaksanakan yang bertujuan untuk mencegah peserta didik agar tidak mengulangi perbuatan buruk atau pelanggaran yang telah dilakukan sedangkan hukuman represensif adalah hukuman yang terjadi karena adanya pelanggaran yang telah dilakukan oleh peserta didik. Hukuman dengan cara membersihkan lingkungan sekolah selain membuat lingkungan sekolah bersih juga membuat anak-anak lebih disiplin dalam kegiatan belajar.

3) Menyanyi

Pemberian hukuman berupa praktek menyanyi di depan teman-temannya ditujukan kepada anak-anak yang sering membuat kegaduhan di dalam kelas seperti mengganggu temannya ataupun rame di kelas. Guru tematik memberikan hukuman ini dengan menyuruh anak yang membuat kegaduhan di kelas dengan maju di depan dan menyanyikan lagu-lagu wajib, cara tersebut akan membuat anak-anak merasa malu dan tidak akan mengulangi pebuatannya kembali. Menurut Purwanto (2007) pemberian punishment mempunyai tujuan untuk mencegah, memperbaiki, dan memberikan kesadaran atas kesalahan yang pernah dilakukan oleh peserta didik, agar kesalahan tersebut tidak terulang kembali

4) Push up 5 kali

Pemberian hukuman yang terakhir dengan melakukan olahraga fisik push up sebanyak 5 kali hukuman ini dilakukan agar anak-anak takut untuk mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan. Hukuman seperti ini sudah diterapkan sejak lama oleh guru tematik, hukuman seperti ini menjadikan anak-anak akan malu khususnya perempuan mereka tidak akan membuat kegaduhan di dalam kelas.

2. Indikator Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik melalui Pemberian Reward dan Punishment

a. Antusias Belajar

Motivasi belajar menurut Clayton Alderfer adalah keinginan yang muncul di dalam diri siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan didukung dengan landasan yang kuat untuk mencapai prestasi belajar sebaik mungkin (Nashar 2004). Dalam pembelajaran di kelas seorang pendidik memberikan motivasi untuk peserta didik dengan bermacam cara, seperti penerapan reward yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dslsm memberikan *reward* dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk melaksanakan sesuatu dalam hal berlomba-lomba melakukan kebaikan. Penerapan reward di MI Thoriqul Huda yang dilakukan oleh guru tematik dalam pembelajaran tematik akan meningkatkan antusias belajar pada peserta didik, karena mereka akan gembira terhadap sesuatu yang terjadi dari pemberian reward kepada peserta didik.

b. Meningkatkan Prestasi Belajar

Dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (Sanjaya, 2008) motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk beraktivitas dan sebagai pengarah untuk memenuhi kebutuhannya untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Reward dan punishment dapat dijadikan motivasi bagi peserta didik untuk terus meningkatkan prestasinya.. Anak-anak yang memiliki prestasi baik, kepala sekolah dan guru akan mengikutkan lomba-lomba di luar sekolah, mereka yang mengikuti lomba tersebut merasa senang karena mendapatkan pengalaman baru dan tentunya siswa menjadi semangat dalam belajar.

c. Disiplin dalam Belajar

Penerapan reward dan punishment di MI Toriqul Huda menjadikan peserta didik lebih disiplin dan anak-anak akan terkontrol dalam penggunaan waktu untuk belajar. Dari penerapan reward dan punishment menjadikan peserta didik untuk tekun belajar karena mereka mempunyai keinginan untuk mendapatkan reward maka dia harus rajin dan tekun belajar. Model pembelajaran tematik memprioritaskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan belajar yang menyenangkan (joyful learning) tanpa adanya ketakutan dan tekanan tetapi tetap bermakna bagi peserta didik (Khaeruddin, H., & Mahfud 2007).

d. Fokus dan Semangat dalam Belajar

Dalam pembelajaran di kelas seorang guru harus membuat suasana kegiatan belajar dan mengajar secara efektif, oleh karena itu untuk menciptakan fokus belajar dan semangat anak-anak guru harus mewujudkan keadaan kelas dengan kondusif dan nyaman (Anggita Agustina, Anwar Sa'dullah 2022). Dalam penerapan reward dan punishment menjadikan peserta didik kelas IV akan fokus dan semangat dalam belajar. Di MI Thoriqul Huda aspek yang diterapkan saat pemberian reward dan punishment meliputi aspek pembelajaran dan aspek sikap.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

a. Faktor penghambat *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

1) Pemberian *reward* terlalu sering akan menjadikan kebiasaan pada anak-anak

Faktor penghambat dari penerapan *reward* adalah peserta didik kelas IV jika terlalu sering diberikan barang atau uang maka akan semangat belajar, tetapi jika pendidik tidak memberikan sesuatu maka anak-anak biasa saja dalam pembelajaran dan tidak termotivasi, ada juga anak-anak yang harus dipaksa terlebih dahulu bagaimana caranya agar mereka semangat dalam belajar. Pemberian *reward* and *punishment* diberikan terlalu sering juga tidak baik, karena akan membuat anak-anak menjadi kebiasaan yang kurang bermanfaat. Sangat khawatir jika siswa disiplin, belajar dengan giat, dan mengerjakan tugas jika hasil yang telah dilakukan mendapatkan balasan dari pendidik (Anggraini, Siswanto, and Sukamto 2019).

2) Dalam pemberian *punishment* beberapa anak tidak jera setelah diberikan hukuman

Faktor penghambat dari pemberian *punishment* adalah ada saja anak-anak kelas IV meskipun sudah diberikan *punishment* tetap saja melakukan kesalahan, dan tidak memperbaiki kesalahan yang telah dibuat selain itu guru harus menyesuaikan pemberian *punishment* kepada peserta didik, guru tidak bisa memberikan *punishment* kepada anak-anak yang mengalami kekurangan. Diberikannya hukuman agar anak didik merasakan efek jera atas kesalahan yang diperbuatnya sehingga tidak mengulangnya lagi (Annisa Dwi Fitrianingrum and Faza Karimatul Akhlak 2021).

3) Jumlah anak kelas IV dengan jumlah kelas besar

Kesulitan yang dialami oleh guru tematik kelas IV dalam pemberian *reward* kepada peserta didik berdasarkan hasil pengamatan dikarenakan kelas besar yang jumlahnya 39 siswa. *Reward* yang diberikan jika jumlah kelas besar sangat tidak memungkinkan, sehingga guru memberikan tugas kelompok pada waktu pembelajaran tematik. Dalam memberikan *reward* dengan bentuk barang guru harus memahami setiap muridnya dengan dalam. Sesuai dengan pendapat Ngalm Purwanto (2007) bahwa dalam pemberian *reward*, pendidik harus memahami dan mengenal muridnya.

b. Faktor pendukung *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Tematik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

Faktor pendukung dari penerapan *reward* di MI Thoriqul Huda adalah tanggapan yang dilihatkan siswa saat atau sesudah mendapatkan *reward*. Dalam penerapan ini pendidik harus lebih memahami tentang peserta didik karena proses penilaian yang dilakukan meliputi semua aspek yang dipunya. Respon peserta didik kelas IV setelah menerima *reward* menunjukkan bahwa siswa tersebut antusias,

senang, dan semangat. Support dari pendidik dan ayah ibu juga mempengaruhi potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sesudah penerapan *reward* perilaku peserta didik terlihat mengalami perubahan, mereka terlihat aktif saat pembelajaran tematik dan mereka terlihat disiplin dalam kegiatan belajar. Sedangkan faktor pendukung dari penerapan *punishment* adalah anak-anak siap menerima apa yang diberikan oleh guru, bentuk kesiapan anak dari pemberian *punishment* berupa siap dan sehat jasmani maupun rohani. Pada pembelajaran tematik guru tematik tidak memberikan hukuman kepada siswa yang sedang sakit dan tidak melukai fisik siswa. Sesuai dengan pendapat Daulay (Daulay 2014) dalam memberikan *punishment* tidak boleh dalam bentuk hukuman fisik yang membuat bekas luka di badan peserta didik karena akan menimbulkan rasa sakit pada fisik peserta didik.

D. Simpulan

Bentuk *reward* dalam pembelajaran Tematik kelas IV berupa pujian, pemberian hadiah (snack, uang, bulpoin, nilai, piagam, piala, dan apresiasi). Bentuk *punishment* dalam pembelajaran Tematik kelas IV dengan mengerjakan ulang pr 3 kali lipat, membersihkan lingkungan sekolah, praktek menyanyi, Push up 5 kali . Indikator peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik melalui penerapan *reward* dan *punishment* adalah antusias belajar, meningkatkan prestasi belajar, disiplin dalam belajar, fokus dan semangat dalam belajar. Faktor penghambat pada penerapan *reward* dan *punishment* adalah pemberian *reward* terlalu sering akan menjadikan kebiasaan pada anak-anak, dalam pemberian *punishment* beberapa anak tidak jera setelah diberikan hukuman, jumlah anak kelas IV dengan jumlah kelas besar. Faktor pendukung: pemberian *reward* berupa pujian, barang, atau uang sangat bagus untuk memotivasi belajar siswa, Anak-anak siap menerima apa yang diberikan oleh bapak-ibu guru bentuk kesiapan anak dari pemberian *punishment*.

Daftar Rujukan

- Anggita, A., Sa'dullah, A. Sulistiono, M. (2022). "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi COVID 19." 4:80–89.
- Anggraini, Silvia, Joko Siswanto, and Sukamto. (2019). "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang." *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* 7(3):221–29.
- Annisa Dwi Fitrianingrum, & Faza Karimatul Akhlak. (2021). "Pengaruh Punishmen Terhadap Efek Jera Santriwati Di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah Sawangan-Depok." *Jurnal Qiroah* 11(1):1–15.
- Ar-raniry, Universitas Islam Negeri. 2019. "Penerapan Reward Dan Punishment Dalam

Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA Di Kabupaten Pidie The Implementation of Rewards and Punishments within The Islamic Religious Education Learning in SMA (Public Senior High School.” 2(1):115–30.

Daulay, H. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Kencana.

Khaeruddin, H., & Mahfud, J. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep Dan Implementasinya Di Madrasah*. Semarang. Nuansa Aksara.

Kholishotul, Zayyin Ma'rufah, Mohammad Afifulloh, and Zuhkhriyan Zakariya. 2022. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Islam Pucangtelu Kalitengah Lamongan.” *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4(1):82–88.

Kompri. (2015). *Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mumtahanah, Mumtahanah. 2018. “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa.” *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(01):19–36.

Nashar. (2004). *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.

Purwanto. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sadulloh. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.

Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.

Setiawan, Wahyudi. (2017). “Reward and Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 4(2):184–201.